

STRATEGI DINAS SOSIAL KOTA BATU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR (Studi Kasus Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu)

Intan Rizqita Ningtihana¹, Yaqub Cikusin², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: ningtihanaintan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan apa dan bagaimana strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir Kota Batu (2) mendeskripsikan implementasi strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu dan (3) menggambarkan efektifitas peningkatan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan, pada pengumpulan data yang akan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan kepercayaan untuk mengecek keabsahan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial memiliki strategi dalam mensejahterakan lansia terlantar yaitu dengancara mengusulkan lansia terlantar untuk mendapatkan program bantuan insentif lansia yang diberikan Rp. 500.000. perbulan. Pengimplementasian program bantuan untuk lansia terlantar tersebut sudah diimplementasikan dengan baik. Strategi yang diberikan Dinas Sosial sudah sangat efektif untuk mensejahterakan lansia terlantar di Kelurahan Sisir.

Kata Kunci: Strategi Dinas Sosial, Kesejahteraan Sosial, Lansia Terlantar.

Pendahuluan

Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1 yang berbunyi kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Menurut Perwali Kota Batu kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.

Pada masa sekarang, permasalahan kesejahteraan sosial semakin kompleks sehingga banyak ketidak terpenuhinya pelayanan kesejahteraan yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyatnya. Akibatnya masih banyak warga negara yang

mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalankan kehidupan secara layak dan bermartabat. Sebagai contoh banyak lanjut usia terlantar yang menjadi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang harus mendapat perhatian lebih dalam penanganannya. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1 telah dijelaskan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas (UU, 1998).

Lansia yang masuk dalam kategori terlantar menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia adalah warga miskin berusia 60 tahun sampai 70 tahun yang menggantungkan hidupnya pada orang lain dan tidak sedang menerima bantuan sosial. Pada 2025, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 273 juta jiwa (Bappenas, 2007). Jumlah ini sangatlah besar dan menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menangani masalah tersebut. Dengan bertambahnya angka harapan hidup, tentu akan berpengaruh pada pertambahan jumlah lanjut usia.

Apabila pertambahan jumlah lanjut usia itu diiringi dengan keadaan sosial ekonomi yang rendah maka akan memunculkan permasalahan lanjut usia terlantar sehingga hal tersebut sudah pasti memerlukan perhatian dari semua lapisan masyarakat, utamanya pemerintah harus lebih sigap untuk membuat kebijakan atau program dalam menangani permasalahan terlantar agar terjangkau dan bisa berdampak positif pada para lanjut usia terlantar. Kota Batu memiliki 3 kecamatan terbagi menjadi 19 Desa dan 5 Kelurahan, salah satunya yaitu Kelurahan Sisir. Di Kelurahan Sisir merupakan salah satu yang memiliki penduduk lansia telantar yang paling banyak yaitu berjumlah 27 orang lansia terlantar.

Dari jumlah tersebut memunculkan berbagai macam permasalahan, *pertama* masalah kesehatan, dengan bertambahnya usia maka kesehatan dan fisik lansia akan semakin menurun, *kedua* mereka tidak memiliki tempat tinggal yang menetap, ada yang tinggal dibantaran sungai atau ditanah-tanah kosong dekat perkebunan, *ketiga* karena tempat tinggal tidak menetap dan sering berpindah-pindah mengakibatkan banyak lansia terlantar yang tidak memiliki identitas, *keempat* permasalahan yang terjadi adalah karena faktor usia yang rata-rata sudah berumur 70 tahun keatas banyak lansia terlantar yang pikun atau sering lupa, *kelima* lansia terlantar tidak memiliki sanak keluarga atau ada keluarga tetapi keluarganya tidak mau mengurus lansia tersebut dan masyarakat sekitar jarang respon dengan kehidupan lansia terlantar. Dari permasalahan tersebut maka dari itu Dinas Sosial memiliki strategi dalam meningkatkan kesejahteraan lansia terlantar khususnya di Kelurahan Sisir.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan Tentang Strategi

Menurut Mardiasmo (2006:3) strategi adalah Teknik atau cara-cara yang digunakan organisasi untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Suatu strategi memuat serangkaian petunjuk yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai misi dan mengarahkannya pada visi. Menurut Kotten dalam Salusu (2006:105) membagi bentuk-bentuk strategi menjadi empat bagian, yaitu : *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan).

Konsep Kemiskinan

Menurut Suharto (2013:16), kemiskinan merupakan keadaan yang merujuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberadaan yang dialami seseorang, baik itu akibat ketidakmampuan

memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat memberikan perlindungan sosial kepada warganya. Dengan menggunakan perspektif yang lebih luas, menurut David Cox dalam Suharto (2005: 132-133) membagi kemiskinan ke dalam beberapa dimensi: Kemiskinan akibat globalisasi, Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan, Kemiskinan sosial, Kemiskinan konsekuensial.

Tinjauan Tentang Lanjut Usia (Lansia)

1. Lanjut Usia (Lansia)

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan dalam Sanjaya (2019), Lanjut usia seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lansia merupakan keadaan yang tidak mungkin bias terelakkan dan merupakan suatu masalah yang semua orang akan mengalami dan berlaku secara universal. Proses menjadi tua merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia, hal terpenting bagi kita adalah mempersiapkan diri untuk masa tua agar tetap sehat, bahagia, dan produktif (Emile dalam Topanoven, 2018:10). Menurut Budi dalam Topanoven (2018:12), lansia memiliki karakteristik sebagai berikut: Memiliki usia lebih dari 60 tahun (sesuai dengan pasal 1 ayat (2) UU No. 13 tentang kesehatan), Kebutuhan dan masalah yang bermacam-macam dari keadaan sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif, Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

2. Lanjut Usia Terlantar

Lansia terlantar adalah seseorang yang memiliki usia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosial (Elly, 2014:196). Lansia terlantar adalah seseorang yang tidak memiliki sanak saudara atau memiliki sanak saudara namun tidak mau mengurus kehidupan lansia tersebut. Dalam UU No 13 tahun 1998 menyatakan, bahwa lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Faktor penyebab lansia terlantar menjadi terlantar antara lain: Ketiadaan sanak keluarga, kerabat, masyarakat lingkungan yang tidak dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan, Kesulitan hubungan antara lanjut usia dengan keluarga tempat mereka tinggal, ketiadaan kemampuan keuangan atau ekonomi dari keluarga yang menjamin penghidupannya secara layak, Kebutuhan penghidupan tidak

dapat dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada. (Elly, 2014:197).

Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dimana terpenuhinya segala kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan tempat tinggal secara imbang dan bermartabat. Kondisi ini dapat dikatakan sejahtera apabila suatu kehidupan manusia merasa aman dan bahagia karena kebutuhan dasarnya terpenuhi (Sugeng dalam Mariana Qamariah, 2020:2).

Menurut Sumarnonugroho dalam Suharto (2009:43) kesejahteraan sosial mempunyai fungsi sebagai berikut : fungsi penyembuhan dan pemulihan, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi penunjang.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami menemukan dan menggambarkan fenomena secara alamiah sesuai fakta dilapangan

Pembahasan

Strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu

Strategi adalah teknik atau cara-cara yang digunakan organisasi untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Suatu strategi memuat serangkaian petunjuk yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai misi dan mengarahkannya pada visi (Mardiasmo 2006:3). Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang diungkapkan Atim Hadiyanto S.E selaku Kepala Seksi Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir dengancara membuat strategi yang pertama pihak desa atau kelurahan mendata siapa saja yang berhak diusulkan untuk mendapatkan bantuan.

Dan dipastikan lansia terlantar memiliki identitas sebagai masyarakat Kelurahan Sisir, atau bagi lansia terlantar yang tidak memiliki identitas Kelurahan Sisir nanti akan dibuatkan identitas sesuai dengan tempat tinggalnya. Karena tidak sembarang lansia terlantar bisa mendapatkan bantuan, mereka harus benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan. Jadi Dinas Sosial juga turun langsung ke lapangan untuk melihat apakah lansia tersebut layak untuk dibantu. Tetapi sebelum turun ke lapangan Dinas Sosial melalui PSM (Pekerja Sosial Masyarakat).

PSM yang merupakan tim relawan dari Dinas Sosial yang berada disetiap kelurahan atau desa yang ada di Kota Batu. Setiap Kelurahan atau Desa di Kota Batu memiliki satu PSM. PSM merupakan kepanjangan tangan dari Dinas Sosial, karena tidak memungkinkan Dinas Sosial mengurus seluruh lansia yang ada di Kota Batu. Dan untuk menjamah seluruh wilayah Kota Batu tidak memungkinkan, karena membutuhkan waktu dan jangkauan, tempatnya juga ada yang jauh dan ada yang dekat. Namun itu perlu melihat secara dalam tentang keberadaan mereka-mereka yang memang membutuhkan terutama lansia terlantar.

Sebelum turun lapangan Dinas Sosial meminta izin PSM, PSM turun lapangan bersama perangkat desa ikut turun juga. Untuk melihat langsung keadaan di lapangan. Selanjutnya pihak desa mengajukan melalui PSM ke Dinas Sosial, setelah itu Dinas Sosial turun lapangan untuk mengecek apakah benar lansia tersebut layak untuk dibantu. Tetapi tidak semua yang diajukan oleh desa disetujui Dinas Sosial, karena kuota yang terbatas maka Dinas Sosial memberikan beberapa kuota. Selanjutnya pihak desa memberikan keputusan siapa saja lansia yang memang benar-benar layak mendapatkan bantuan. Selanjutnya jika sudah terpilih siapa saja lansia yang berhak menerima bantuan, Dinas Sosial akan turun lapangan untuk meninjau langsung keadaan lansia tersebut.

Agar data yang diperoleh memang benar dan tidak ada kesalahan. Jika memang sudah memenuhi syarat, maka data lansia tersebut akan diinput ke DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dan dipastikan pengajuan desa tidak double bantuan. Selanjutnya di SK kan untuk pengajuan insentif, maka data lansia tersebut akan tercatat sebagai penerima bantuan .Program bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Batu pemberian insentif lansia setiap bulannya berjumlah Rp. 500.000. dengan adanya program bantuan insentif lansia diharapkan dapat membantu kehidupan lansia agar lebih meningkat kesejahteraan sosial. Dapat lebih membantu kehidupannya karena tidak banyak lansia terlantar yang mampu bekerja, terlebih membantu dalam hal makan sehari-hari.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mensejahterakan lansia terlantar di Kota Batu khususnya yang ada di Kelurahan Sisir, Dinas Sosial memiliki strategi dalam mensejahterakan lansia terlantar yaitu dengancara mengusulkan lansia terlantar untuk mendapatkan program bantuan insentif lansia. Mendata dan mensurvey langsung sebelum memberikan program bantuan oleh Dinas Sosial Kota Batu, pemberian insentif lansia setiap bulannya berjumlah Rp. 500.000. Dengan adanya program bantuan tersebut

diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik untuk lansia terlantar di Kelurahan Sisir.

Implementasi strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu

Dalam pengimplementasiannya Dinas Sosial Kota Batu turun langsung kelapangan dan melihat secara langsung bagaimana keadaan yang terjadi. Mulai dari awal survey sampai pemberian bantuan semuanya dilakukan secara langsung oleh Dinas Sosial Kota Batu. Tidak sembarang lansia bisa mendapatkan bantuan, mereka harus benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan. Jadi Dinas Sosial juga turun langsung ke lapangan untuk melihat apakah lansia tersebut layak untuk dibantu.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara pengimplementasian program bantuan untuk lansia terlantar tersebut sudah diimplementasikan dengan baik. Dengancara memberikan secara langsung dan mendatangi rumah-rumah lansia merupakan bentuk Dinas Sosial memberikan fasilitas pelayanan dengan baik. Untuk lansia yang sudah lemah dan hanya berbaring ditempat tidur sangat terbantu dengan fasilitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial.

Kendala yang dihadapi Dinas Sosial dalam pemberian bantuan ketika didata lansia tersebut ada, tetapi ketika diajukan orangnya sudah meninggal dunia. Lalu ketika diberikan insentif karena orangnya sudah tua untuk membawa badannya saja sudah susah, saat dikasih uangnya diterima tapi dimanfaatkan oleh anak cucunya. Terkadang anak cucunya tidak faham kalau lansia tersebut membutuhkan ketika mereka butuh tidak dikasih. Ada juga yang sudah dikasih tetapi malah hilang karena lupa menaruhnya dimana. Ada yang lupa sudah dikasih atau belum. Hal-hal tersebut menjadikan dilema Dinas Sosial.

Maka dari itu Dinas Sosial memberikan amanah kepada keluarganya atau tetangganya untuk mengatur uang insentif yang diberikan kepada lansia. Dan benar-benar harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan lansia tersebut. Selanjutnya ketika sedang lansia terlantar itu mengalami sakit dan dirawat dirumah sakit, maka Dinas Sosial bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk membuat kartu BPJS kesehatan. Selanjutnya ketika lansia tersebut dirawat dirumah sakit dan tidak ada yang mengurus maka itu menjadi tanggungjawab rumah sakit. Dan selanjutnya jika lansia tersebut sudah dibawa pulang kerumah maka Dinas Sosial bekerjasama dengan puskesmas untuk merawat sampai lansia tersebut sembuh, atau meminta ketua RT/RW untuk mengurus lansia tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengimplemtasian strategi dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Selanjutnya Dinas Sosial mengusulkan untuk mendapatkan program bantuan insentif lansia terlantar dan sudah diimplementasikan dengan baik. Dengancara memberikan secara langsung dan mendatangi rumah-rumah lansia merupakan bentuk Dinas Sosial memberikan fasilitas pelayanan dengan baik. Untuk lansia yang sudah lemah dan hanya berbaring ditempat tidur sangat terbantu dengan fasilitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial.

Efektifitas peningkatan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu

Lansia terlantar adalah seseorang yang memiliki usia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosial (Elly, 2014:196). Lansia terlantar adalah seseorang yang tidak memiliki sanak saudara atau memiliki sanak saudara namun tidak mau mengurus kehidupan lansia tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara Sukarni lansia terlantar Kelurahan Sisir bahwa dirinya sekarang hidup sendiri, dulu dirinya hidup bersama bapaknya yang sedang sakit dan suaminya, tetapi karena kecelakaan kerja suaminya meninggal dan Sukarni harus menjadi tulang punggung keluarga untuk mengbiayai pengobatan bapaknya.

Tetapi karena umur yang sudah tua menjadikan fisiknya tidak kuat lagi untuk bekerja, akhirnya Sukarni menjual sebagian rumahnya untuk biaya berobat bapaknya itu berjalan selama beberapa 5 tahun lebih, tetapi 2 tahun yang lalu bapaknya sudah meninggal dunia. Dan kini Sukarni hidup sendiri, tetangganya tidak ada yang peduli dengannya. Sampai akhirnya Sukarni mendapatkan bantuan yaitu insentif lansia dari Dinas Sosial Kota Batu, dan dengan adanya bantuan insentif lansia menjadikan Sukarni hidupnya lebih baik dari sebelumnya.

Selanjutnya Rokim lansia terlantar yang tinggal dilahan kosong dan mendirikan bangunan rumah seadanya yang jauh dari pemukiman warga dan dekat dengan perkebunan. Karena untuk membangun dan membeli tanah tidak mampu. Rokhim juga menjelaskan jika beliau sebelum tinggal dilahan kosong ini memiliki rumah tetapi rumah tersebut sudah dijual karena keadaan ekonomi. Beliau tinggal sendiri karena istrinya bekerja dan anaknya tidak mau tinggal bersama Rokhim, tetapi hanya sesekali mengirim makanan untuk beliau.

Rokim saat ini masih belum mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial Kota Batu, tetapi sedang diusulkan oleh Andik Pekerja Sosial Masyarakat

Kelurahan Sisir. Walaupun masih dalam proses pengusulan, Rokhim sangat senang akhirnya ada bantuan untuk dirinya. Selanjutnya lansia Slamet juga hidup dengan 5 anggota keluarga ada Slamet, istri Slamet dan 3 orang anaknya. Slamet memiliki usia sudah 78 tahun, memiliki pendengaran yang kurang jelas dan fisiknya yang sudah lemah membuat dirinya hanya berdiam dirumah. Sebelum mendapatkan bantuan insentif, beliau hanya mengandalkan anaknya yang bekerja sebagai buruh disebuah bengkel motor.

Meskipun masih ada anaknya, tetapi untuk biaya hidup masih sangat kurang. Dengan adanya bantuan insentif tersebut Slamet sangat terbantu dan berterimakasih. Karena beliau hanya mengandalkan anaknya yang juga memiliki gaji yang tidak seberapa dan hanya pas untuk makan sehari-hari. Setelah mendapatkan bantuan insentif tersebut hidup Slamet lebih baik lagi dan sangat terbantu. Selanjutnya yaitu Waras yang tinggal dan mendirikan rumah dibantaran sungai brantas. Waras tinggal dengan istrinya karena beliau tidak memiliki seorang anak.

Setiap hari istrinya hanya bekerja serabutan didekat Alun-alun Kota Batu dan terkadang hari jumat atau sabtu istrinya membantu bersih-bersih di Masjid Agung dekat Alun-alun Kota Batu. Karena kakinya sakit dan tidak bisa berjalan tanpa alat bantu, kini Waras sudah tidak bisa bekerja dan hanya istrinya yang bekerja menjadi tulang punggung keluarga.

Waras juga menjelaskan jika dengan adanya bantuan insentif lansia yang diberikan Dinas Sosial Kota Batu sangat membantu kehidupannya. Dulu untuk makan saja susah, terkadang jika ada tetangga yang baik memberikan dia makan dan dirinya tidak pernah menikmati makanan yang bergizi setiap harinya. Hanya sesekali atau bahkan beberapa bulan sekali jika beliau ada uang lebih atau diberikan dari tetangganya. Dengan adanya bantuan insentif lansia ini beliau bisa menikmati makanan bergizi walaupun itu hanya satu minggu sekali.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diberikan Dinas Sosial sudah sangat efektif untuk mensejahterakan lansia terlantar di Kelurahan Sisir. Dengan adanya program tersebut lansia sangat terbantu, yang dulunya sebelum mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial sangat kesusahan, tetapi setelah mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial hidupnya lebih sejahtera. Lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir sangat berterima kasih dan senang dengan adanya program bantuan ini.

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

bahwa strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan lansia terlantar di Kelurahan Sisir sudah memberikan dampak yang baik, meskipun terdapat beberapa kendala. Dalam mensejahterakan lansia terlantar di Kota Batu khususnya yang ada di Kelurahan Sisir, Dinas Sosial memiliki strategi dalam mensejahterakan lansia terlantar yaitu dengancara mengusulkan bantuan insentif lansia yang diberikan Rp. 500.000. perbulan.

Dengan adanya program bantuan tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik untuk lansia terlantar di Kelurahan Sisir. Pengimplementasian program bantuan untuk lansia terlantar tersebut sudah diimplementasikan dengan baik. Dengancara memberikan secara langsung dan mendatangi rumah-rumah lansia merupakan bentuk Dinas Sosial memberikan fasilitas pelayanan dengan baik. Untuk lansia yang sudah lemah dan hanya berbaring ditempat tidur sangat terbantu dengan fasilitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial.

Strategi yang diberikan Dinas Sosial sudah sangat efektif untuk mensejahterakan lansia terlantar di Kelurahan Sisir. Dengan adanya program tersebut lansia sangat terbantu, yang dulunya sebelum mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial sangat kesusahan, tetapi setelah mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial hidupnya lebih sejahtera. Lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir sangat berterima kasih dan senang dengan adanya program bantuan ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah aparat pelaksana baik staff di seksi Rehabilitasi pelayanan sosialanak dan lanjut usia juga pada Pekerja Sosial Masyarakat perlu diberikan pemberian intensif dan juga semacam diklat untuk pelatihan dalam meningkatkan kualitas Pekerja Sosial Masyarakat dalam kegiatan mendampingi lansia terlantar.
2. Pelaksanaan sosialisasi harus disampaikan langsung kepada masyarakat yang berada di lingkungan kebijakan program bantuan tersebut tidak hanya melalui lurah/desa setempat, setidaknya adanya pendampingan dari Dinas Sosial Kota Batu. Dinas Sosial Kota Batu perlu menjalin kerjasama dengan lembaga sosial masyarakat (LSM) juga dengan organisasi sosial masyarakat yang memperhatikan permasalahan kesejahteraan dari lansia yang terlantar di Kelurahan Sisir.

Daftar Pustaka

- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Suharto, Edi. 2013. *Kemiskinan dan Pembangunan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Topanoven. 2018. *Strategi Lanjut Usia (Lansia) Miskin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Sanjaya Natta., Yanti Nurhadi., 2019. *Peranan Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang dalam Menangani Lansia (Studi Kasus di Panti Sosial Niki aki Kabupaten Pandeglang)*. Jurnal Ilmiah Niaga Vol. XI No. 1.
- Mariama Qamariah, Afifuddin, Suyeno., 2020. *Implementasi Program Bantuan Sosial dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)*. Jurnal Respon Publik Vol. 14 No. 4.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.